

KNOWLEDGE OF HOUSEHOLD HEADS REGARDING MALARIA PREVENTION IN THE WORKING AREA OF BOKING COMMUNITY HEALTH CENTER (PUSKESMAS)**PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOKING****Emanuel S.B Lewar¹, Erlin O. Tunliu², Destan Fatu³**Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang^{1,2,3}

*eman.lewar@gmail.com

Corresponding Author*ABSTRACT**

Malaria is one of the infectious diseases that remains a public health problem, particularly in tropical and subtropical regions. East Nusa Tenggara is one of the malaria-endemic areas with a high number of cases. The knowledge of heads of families about malaria is very important in efforts to prevent and control malaria within the household environment. Objective: This study aimed to determine the level of knowledge of heads of families regarding malaria prevention in the working area of the Boking Community Health Center. This study was a quantitative study with a descriptive design. The population in this study consisted of all heads of families whose family members had experienced or were currently experiencing malaria in the working area of the Boking Community Health Center, totaling 56 respondents. Most heads of families had a moderate to good level of knowledge about malaria and its prevention. However, knowledge regarding the causes, signs, and symptoms of malaria still needs to be improved through continuous health education and counseling.

Keywords: *Malaria Prevention, Knowledge, Head of Family.*

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di daerah tropis dan subtropis. Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk daerah endemis malaria dengan angka kasus yang masih tinggi. Pengetahuan kepala keluarga tentang malaria sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di lingkungan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Boking. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang anggota keluarganya pernah atau sedang mengalami malaria di wilayah kerja Puskesmas Boking sebanyak 56 responden. Sebagian besar kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga baik tentang malaria dan pencegahannya. Namun, pengetahuan mengenai penyebab serta tanda dan gejala malaria masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pencegahan Malaria, Pengetahuan, Kepala Keluarga*

1. PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, khususnya di negara-negara tropis dan subtropis. Penyakit ini disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Malaria dapat menyerang semua kelompok umur dan apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian. Hingga saat ini, malaria masih menjadi perhatian global karena tingginya angka kejadian dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat serta pembangunan sosial ekonomi (WHO, 2023).

Jumlah kematian akibat malaria secara global telah mencapai 409.000 jiwa dari 229 juta kasus yang dilaporkan di seluruh dunia, menjadikan malaria sebagai salah satu penyakit yang menjadi ancaman kesehatan di berbagai belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia. (WHO, 2024).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi endemis malaria dan menyumbang kasus tertinggi kedua setelah Papua dengan 5.300 kasus (Dinkes Prov NTT, 2025). Tingginya kasus malaria dipengaruhi

oleh faktor lingkungan, sanitasi, perilaku masyarakat, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan malaria (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan didapatkan jumlah penderita malaria sebanyak 102 kasus di wilayah kerja Puskesmas Boking dan paling banyak menyerang anak usia 2-17 tahun.

Pengetahuan masyarakat mengenai malaria sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan kelambu berinsektisida, menghindari gigitan nyamuk, dan segera mencari pengobatan ketika mengalami gejala malaria. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan malaria di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Kepala keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anggota keluarga. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang malaria dapat mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan di rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kepala keluarga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung keberhasilan program pengendalian malaria di masyarakat (Harijanto, 2019).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan terkait malaria kepada masyarakat. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara baik tentang penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan malaria. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya risiko penularan malaria di wilayah kerja puskesmas. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan malaria perlu dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2021). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Boking.

2. METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, fenomena, atau karakteristik tertentu yang terjadi di masyarakat secara sistematis dan faktual tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap objek penelitian (Notoadmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang anggota keluarganya pernah atau sedang mengalami malaria di diwilayah kerja puskesmas boking berjumlah 127. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan besaran sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan dapatkan 56 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kepala keluarga dalam pencegahan malaria dan kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan sistem tabulasi dan dianalisis berdasarkan hasil persentasi.

3. HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	53	95
Perempuan	3	5
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 53 (94,6%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur (Thn)	n	%
26-35	12	21
36-45	18	32
46-55	20	36
56-65	6	11
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar umur responden berkisar antara 46-55 tahun yang berjumlah 20 (36%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
Pendidikan Dasar	41	73
Pendidikan Menengah	11	20
Pendidikan Tinggi	4	7
Total	56	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar Pendidikan terakhir responden berpendidikan dasar yang berjumlah 41 (73%).

Tabel 4.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Nyamuk Penyebab Malaria

Pengetahuan	n	%
Baik	12	22
Cukup	31	55
Kurang	13	23
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang nyamuk penyebab malaria berada pada tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 31 (55%).

Tabel 5.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Plasmodium Adalah Penyebab Malaria

Pengetahuan	n	%
Baik	13	23
Cukup	22	39
Kurang	21	38
Total	56	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang plasmodium adalah penyebab malaria berada pada tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 22 (39%).

Tabel 6.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Malaria Dapat Menular

Pengetahuan	n	%
Baik	35	61
Cukup	11	20
Kurang	10	19
Total	56	100

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang penyakit malaria dapat menular berada pada tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 35 (61%).

Tabel 7.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Malaria Dapat Menyerang Semua Kelompok Umur

Pengetahuan	n	%
Baik	28	50
Cukup	21	38
Kurang	7	12
Total	56	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang malaria dapat menyerang semua kelompok umur berada pada tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 28 (50%).

Tabel 8.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Tanda dan Gejala Malaria

Pengetahuan	n	%
Baik	15	27
Cukup	20	36
Kurang	21	37
Total	56	100

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tanda dan gejala malaria berada pada tingkat pengetahuan kurang yang berjumlah 21 (37%).

Tabel 9.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Kelambu, Obat Nyamuk Bakar dan Lotion Anti Nyamuk Dapat Mencegah Malaria

Pengetahuan	n	%
Baik	32	57
Cukup	22	39
Kurang	2	4
Total	56	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pencegahan malaria berada pada tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 32 (57%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden (95%). Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga yang menjadi responden penelitian didominasi oleh laki-laki karena dalam struktur keluarga umumnya laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan dalam rumah tangga. Kepala keluarga memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan keluarga, termasuk dalam upaya pencegahan malaria (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 46–55 tahun sebanyak 20 responden (36%). Kelompok umur tersebut termasuk usia dewasa matang yang umumnya telah memiliki pengalaman hidup dan pengetahuan yang lebih luas terkait masalah kesehatan di lingkungan sekitar. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pengalaman dan informasi yang diperoleh semakin banyak. Namun demikian, faktor usia tidak selalu menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang baik apabila tidak didukung oleh akses informasi dan pendidikan kesehatan yang memadai (Nursalam, 2020).

Pada tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 41 responden (73%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan memahami pengetahuan kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap penyebab, gejala, dan pencegahan malaria (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang nyamuk penyebab malaria sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (55%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui bahwa malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk, namun belum seluruhnya memahami secara spesifik jenis nyamuk penyebab malaria yaitu nyamuk Anopheles. Pengetahuan yang cukup ini kemungkinan diperoleh dari pengalaman masyarakat maupun informasi dari petugas Kesehatan (Harijanto, 2019).

Pengetahuan responden tentang Plasmodium sebagai penyebab malaria sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 22 responden (39%), namun masih terdapat responden dengan kategori kurang sebanyak 21 responden (38%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami penyebab utama malaria secara ilmiah. Kurangnya pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya penyuluhan kesehatan mengenai malaria (Kemenkes RI, 2021)

Pada pengetahuan tentang malaria sebagai penyakit menular, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 responden (61%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami bahwa malaria dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Pengetahuan yang baik mengenai penularan malaria sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan (WHO, 2023)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang malaria yang dapat menyerang semua kelompok umur sebanyak 28 responden (50%). Pengetahuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami bahwa malaria dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pemahaman tersebut penting agar seluruh anggota keluarga mendapatkan perlindungan dari risiko penularan malaria (Harijanto, 2019).

Pada pengetahuan tentang tanda dan gejala malaria, sebagian besar responden berada pada kategori kurang sebanyak 21 responden (37%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami gejala malaria seperti demam, menggigil, sakit kepala, lemas, dan berkeringat. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala malaria dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pengobatan sehingga meningkatkan risiko komplikasi penyakit. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang lebih intensif mengenai gejala malaria agar masyarakat dapat melakukan deteksi dini dan segera mendapatkan penanganan (WHO, 2023).

Pengetahuan responden mengenai penggunaan kelambu, obat nyamuk bakar, dan lotion anti nyamuk sebagai upaya pencegahan malaria sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 32 responden (57%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup memahami pentingnya tindakan pencegahan untuk menghindari

gigitan nyamuk. Penggunaan kelambu dan alat pelindung diri lainnya merupakan salah satu langkah efektif dalam mencegah penularan malaria, terutama di daerah endemik malaria (Kemenkes RI, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria berada pada kategori cukup hingga baik, terutama terkait penularan dan pencegahan malaria. Namun, masih terdapat kekurangan pengetahuan pada aspek penyebab malaria dan tanda gejala malaria. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan promosi kesehatan dan penyuluhan secara berkelanjutan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas agar pengetahuan masyarakat tentang malaria dapat meningkat dan mendukung upaya pencegahan serta pengendalian malaria di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga baik tentang malaria dan pencegahannya. Pengetahuan responden mengenai penyakit malaria dapat menular, malaria dapat menyerang semua kelompok umur, serta penggunaan kelambu, obat nyamuk bakar, dan lotion anti nyamuk sebagai upaya pencegahan malaria berada pada kategori baik. Namun, pengetahuan responden tentang nyamuk penyebab malaria dan *Plasmodium* sebagai penyebab malaria masih berada pada kategori cukup, sedangkan pengetahuan mengenai tanda dan gejala malaria masih tergolong kurang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan malaria sehingga dapat membantu menurunkan risiko penularan malaria di masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amrul Munif. (2019). Nyamuk vektor malaria dan hubungan dengan aktivitas manusia di Indonesia. *Aspirator*, 1(2).
- Harijanto, P. N. (2019). *Malaria: Epidemiologi, patogenesis, manifestasi klinis dan penanganan*. EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Epidemiologi malaria di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana aksi kegiatan 2020–2024 Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular*. Kementerian Kesehatan RI.
- Moru, P., Alor, K., Daya, B., & Ntt, K. A. (2022). Pengaruh faktor demografi dan riwayat malaria terhadap kejadian malaria. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Prabowo, A. (2022). *Malaria: Mencegah dan mengatasinya*. Puspa Swara.
- Widoyono. (2019). *Malaria*. Dalam S. Amalia & R. Astikawati (Eds.), *Penyakit tropis: Epidemiologi, penularan, pencegahan, dan pemberantasannya*. Erlangga.
- World Health Organization. (2023). *World malaria report 2023*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *World malaria report 2024: Addressing inequities in the global response to malaria*. World Health Organization.